

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai gambaran kinerja keuangan perusahaan indeks LQ45 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada periode 2018-2022 menunjukkan hasil yang baik secara keseluruhan. Sebagian besar perusahaan LQ45 mampu menghasilkan nilai EVA positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai laba operasional yang melebihi biaya modal yang dikeluarkan, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan dalam indeks LQ45 yang menunjukkan hasil EVA negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis selama periode analisis, karena laba operasional yang dihasilkan belum mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam indeks LQ45 telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, dengan rata-rata secara keseluruhan selama periode 2018-2022 yakni sebesar 1.741,8 atau bernilai positif yang mengindikasikan kinerja keuangan yang baik dan pengelolaan modal yang efektif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya yakni variabel penelitian dan waktu penelitian yang digunakan. Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan dengan melihat dari hasil kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) yang menunjukkan hasil fluktuatif, sebaiknya

melakukan identifikasi dan evaluasi bagian yang memerlukan perbaikan didasarkan pada analisis metode EVA. Identifikasi dan evaluasi yang dapat dilakukan perusahaan yakni sebagai berikut :

- a. Perusahaan dengan nilai NOPAT yang rendah atau fluktuatif disarankan untuk melakukan diversifikasi produk dan pasar guna mengurangi risiko dan meningkatkan peluang pertumbuhan. Sementara itu, perusahaan yang telah mencapai nilai NOPAT yang tinggi sebaiknya mempertahankan efisiensi operasional dan mempertimbangkan reinvestasi laba ke proyek-proyek dengan potensi tinggi, seperti ekspansi pasar, inovasi produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, evaluasi dan perluasan sumber pendapatan juga dianjurkan untuk mengurangi ketergantungan pada satu lini bisnis atau pasar tertentu, sehingga menjaga stabilitas kinerja keuangan dalam berbagai kondisi ekonomi.
- b. Perusahaan dengan nilai IC yang rendah atau fluktuatif disarankan untuk mengevaluasi dan mengkonsolidasikan strategi investasi agar selaras dengan tujuan jangka panjang dan menghindari keputusan reaktif jangka pendek. Diversifikasi portofolio investasi juga dianjurkan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas modal. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai IC yang terus meningkat sebaiknya mengoptimalkan penggunaan modal untuk memaksimalkan keuntungan, memastikan setiap investasi memberikan nilai tambah. Selain itu, perusahaan perlu mempertahankan pertumbuhan ini sambil melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efisiensi investasi untuk memastikan bahwa peningkatan modal sejalan dengan kenaikan pendapatan dan profitabilitas.
- c. Perusahaan dengan nilai WACC rendah atau fluktuatif disarankan untuk memanfaatkan biaya modal yang rendah dengan berinvestasi dalam proyek berpotensi tinggi atau ekspansi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus mempertahankan keseimbangan struktur modal dan terus mengevaluasi serta menstabilkan proporsi utang dan ekuitas. Selain itu, strategi pengelolaan risiko yang proaktif seperti hedging atau diversifikasi sumber pendanaan perlu diadopsi untuk mengurangi dampak fluktuasi

- pasar. Sebaliknya, perusahaan dengan WACC tinggi perlu meninjau struktur modalnya, mempertimbangkan pengurangan utang atau refinancing dengan suku bunga lebih rendah, serta fokus pada efisiensi operasional untuk memastikan ROI tetap lebih tinggi daripada biaya modal, guna tetap menciptakan nilai tambah meskipun biaya modal meningkat.
- d. Perusahaan dengan nilai CC rendah atau fluktuatif disarankan untuk melanjutkan kebijakan pengelolaan utang yang efektif dan fokus pada investasi yang memberikan pengembalian optimal dengan biaya modal rendah. Perusahaan juga harus memanfaatkan biaya modal yang rendah untuk peluang ekspansi dan memastikan konsistensi serta stabilitas keputusan keuangan dan investasi. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai CC yang meningkat perlu meninjau struktur pembiayaan dan mempertimbangkan alternatif pembiayaan yang lebih efisien, seperti refinancing utang dengan suku bunga lebih rendah atau pengurangan beban utang, untuk mengurangi biaya modal dan CC.
 - e. Perusahaan dengan nilai EVA rendah atau fluktuatif disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis, mengidentifikasi area perbaikan, dan segera mengambil tindakan korektif untuk mengembalikan EVA ke arah positif. Pengendalian biaya yang ketat dan pencarian efisiensi operasional harus dilakukan, termasuk pengoptimalan proses bisnis. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai EVA yang meningkat sebaiknya mempertahankan momentum dengan mengeksplorasi peluang pertumbuhan, seperti ekspansi pasar, inovasi produk, dan investasi dalam teknologi. Reinvestasi untuk pertumbuhan jangka panjang juga dianjurkan, bersama dengan evaluasi berkala terhadap strategi bisnis untuk memastikan keberlanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik penelitian yang sejenis, disarankan agar dapat memperluas cakupan sampel dan periode penelitian, serta menambahkan variabel lain yang juga berbasis value added, seperti *Market*

Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA), Refined Economic Value Added (REVA) maupun Shareholder Value Added (SVA).